



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

ORA KUDU ANYAR

TIDAK HARUS BARU



Penulis
Latif Nur Janah

Penerjemah
Fatika Alim

Ilustrator
Agimnas

B1



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

ORA KUDU ANYAR

TIDAK HARUS BARU



Penulis
Latif Nur Janah

Penerjemah
Fatika Alim

Ilustrator
Agimnas

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Ora Kudu Anyar/Tidak Harus Baru*** hadir untuk pembaca.

Ora Kudu Anyar Tidak Harus Baru

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis : Latif Nur Janah
Penerjemah : Fatika Alim
Ilustrator : Agimnas
Penyunting : Zuly Kristanto
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Galuh Ayuningtyas
Citra Aniedita
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan Pertama, Agustus 2024

ISBN: 978-623-504-262-6

Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm



Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.



Atur Sapala

Adhik-Adhik seneng nganggo klambi anyar, ta?

Semana uga Citra.

Citra kepengin dipundhutake kebaya anyar.

Citra arep pentas mengeti Hari Kartini.

Nanging, ibune ora kersa mundhutake.

Kepriye dadine, ya?

Ayo maca critane Citra.

Muga-muga padha seneng, ya.

Sekapur Sirih

Adik-Adik senang memakai baju baru, kan?

Begitu juga dengan Citra.

Citra ingin dibelikan kebaya baru.

Citra akan pentas memperingati Hari Kartini.

Akan tetapi, ibunya tidak mau membelikan.

Bagaimana jadinya, ya?

Ayo, baca cerita Citra.

Semoga kalian suka, ya.

Sragen, Juli 2024

Salam,

Latif Nur Janah



Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	iii
<i>Atur Sapala</i> (Sekapur Sirih)	iv
Daftar Isi	v
Halaman Isi	1-16
Glosarium	17
Biodata	18





***Seminggu maneh tanggal selikur April.
Ana pentas mengeti Hari Kartini ing sekolah.***

Seminggu lagi tanggal dua puluh satu April.
Ada pentas memperingati Hari Kartini di sekolah.



Citra arep macakake geguritan.

Citra eling, Kartini kuwi pahlawan nasional Indonesia.

Citra ingin membacakan puisi.

Citra ingat, Kartini adalah pahlawan nasional Indonesia.



***Raden Ajeng Kartini ngagem kebaya lan jarik.
Citra uga kepengin nganggo kebaya lan jarik.***

Raden Ajeng Kartini memakai kebaya dan jarik.
Citra juga ingin memakai kebaya dan jarik.



Citra matur Ibu.

Citra nyuwun dipundhutake kebaya lan jarik.

Nanging, Ibu durung kersa mundhutake.

Citra berkata pada Ibu.

Citra minta dibelikan kebaya dan jarik.

Namun, Ibu belum mau membelikan.



***Ningapa Ibu ora kersa mundhutake, ya?
Citra ora wani takon.
Citra wedi yen Ibu duka.***

Mengapa Ibu tidak mau membelikan, ya?
Citra tidak berani bertanya.
Citra takut kalau Ibu marah.



***Saben dina, Citra sinau maca geguritan.
Dina iki Citra ora bisa tememen sinau.
Citra eling kebaya anyar.***

Setiap hari Citra belajar membaca puisi.
Hari ini Citra tidak dapat sungguh-sungguh belajar.
Citra terbayang kebaya baru.



***Citra sangsaya sedhih.
Kamangka, sesuk kudu wis siyap.***

Citra semakin sedih.
Padahal, besok harus sudah siap.



***Sore iku Citra sinau maca geguritan.
Amarga sedhah, dheweke nganti keturon.***

Sore itu Citra belajar membaca puisi.
Karena sedih, dia sampai ketiduran.



***Ibu pirsane geguritane Citra.
Gurit ngenani wanita sing mardika.
Wah, apik tenan.***

Ibu tahu puisi Citra.
Puisi tentang wanita yang merdeka.
Wah, bagus sekali.



***Wiwit cilik, Citra seneng nggurit.
Dheweke bola-bali menang lomba geguritan.***

Sejak kecil, Citra gemar membaca puisi.
Dia berulang kali menang lomba puisi.



***Ibu milih kebaya lan jarik ing lemari.
Akeh koleksine Ibu nalika isih timur.***

Ibu memilih baju di lemari.
Banyak koleksi Ibu saat masih muda.



***Ibu nemu kebaya cilik.
Kira-kira pas yen dienggo Citra.
Kebaya lan jarik banjur disampirake ing kursi.***

Ibu menemukan kebaya kecil.
Kira-kira pas kalau dipakai Citra.
Kebaya dan jarik lalu diletakkan di kursi.



***Citra kaget ana kebaya lan jarik ing kursi.
Ngendikane Ibu, kuwi kebaya lan jarik lawas.***

Citra kaget ada kebaya dan jarit di kursi.
Kata Ibu, itu kebaya dan jarit lama.



Citra cuwa.

Citra kepengin kebaya anyar.

Nanging, Citra katon luwes nalika njajal.

Citra kecewa.

Citra ingin kebaya baru.

Namun, Citra terlihat cocok saat mencobanya.



***Ngendikane Ibu, dadi bocah ora kena isinan.
Nganggo apa-apa ora kudu sing anyar.
Lawas durung mesthi elek.***

Kata Ibu, jadi anak tidak boleh pemalu.
Memakai sesuatu tidak harus yang baru.
Lama belum tentu jelek.



***Citra maca geguritan kanthi semangat.
Kaya semangat R.A Kartini mardikakake wanita.***

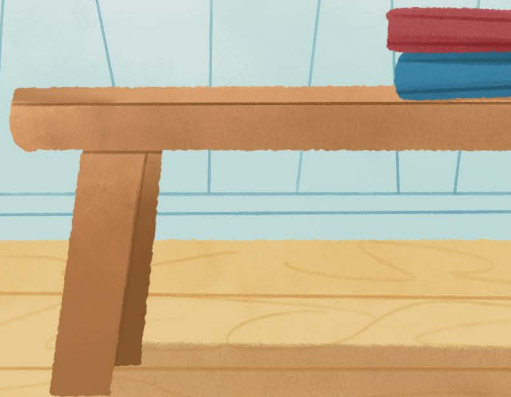
Citra membaca puisi dengan penuh semangat.
Seperti semangat R.A. Kartini memerdekakan wanita.



Glosarium

kebaya : baju atasan wanita, berlengan panjang, berkancing depan, berbahan katun atau brokat

jarit : kain batik panjang



Biodata



Penulis

Latif Nur Janah lahir dan besar di Gemolong, Sragen, Jawa Tengah. Ia gemar menulis fiksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Saat ini ia tengah menggemari cerita anak berbahasa Jawa. Ia bisa disapa melalui akun Instagram @latifnurjanah atau pos-el latifnurjanah@gmail.com.



Penerjemah

Fatika Alim seorang pendidik di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, Sragen. Ia menyukai dunia anak dan literasi sejak masa kuliah. Ia pernah menjadi peserta pelatihan Indonesia Mengajar angkatan IX tahun 2015. Ia bisa dihubungi melalui akun Instagram @fatika.faa.



Ilustrator

Agimnas memiliki nama asli Gimnastiyar. Dia seorang freelance ilustrator. Sekarang ia sedang menggeluti ilustrasi cerita anak dan graffiti. Beberapa karya ilustrasinya ia bagikan melalui akun Instagram @agimnass.



Penyunting

Zuly Kristanto lahir di Tulungagung, 14 Juli 1990. Ia merupakan alumnus Universitas Negeri Surabaya. Saat ini ia bekerja sebagai penulis lepas untuk media cetak maupun daring.



*Citra arep maca geguritan ing Hari Kartini.
Dheweke kepengin nganggo kebaya lan jarik anyar.
Nanging, Ibu ora kersa numbasake.
Citra sedhik lan cuwa.
Tanpa kanyana, Ibu maringi bebungah.*

Citra akan membaca puisi di Hari Kartini.
Ia ingin memakai kebaya dan jarik baru.
Tetapi, Ibu tidak mau membelikan.
Citra sedih dan kecewa.
Tidak disangka, Ibu memberinya hadiah.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH

Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-262-6

